

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi menggunakan bimbingan heutagogi. Pengembangan dilakukan melalui pengembangan dan uji coba (eksperimen) model bimbingan heutagogi. Untuk mendapatkan hasil uji coba yang baik maka disusun metode penelitian guna mendukung penelitian yang dilakukan. Pada bab III ini akan dipaparkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif, instrumentasi penelitian, prosedur penelitian (program intervensi) serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menggambarkan pandangan peneliti dalam melihat kenyataan yang terjadi, mempelajari kejadian, cara-cara yang digunakan dalam penelitian, serta cara menginterpretasikan data penelitian (Mackenzie & Knipe, 2006). Paradigma yang digunakan adalah paradigma positivisme yang bertumpu pada logika deduktif, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis, menawarkan definisi operasional dan persamaan matematika (perhitungan) untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian terukur (Kivunja & Kuyini, 2017).

Paradigma ini berdasarkan tujuan dari penelitian yang menghasilkan bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Tanggung Jawab pribadi merupakan variabel yang dapat diukur secara objektivitasnya. Tanggung jawab pribadi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri, serta kemauan untuk membuat diri sendiri bertanggungjawab atas pilihan yang dibuat dan hasil sosial dan pribadi yang dihasilkan.

Tanggung jawab pribadi memiliki komponen utama yang termasuk pilihan dan konsekuensi, kontrol perilaku, pikiran dan perasaan, dan pertimbangan terhadap orang lain, sebagaimana terungkap dalam studi kelompok fokusnya dengan remaja dan guru. Tanggung jawab pribadi memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa pemberdayaan, memungkinkan individu untuk mengambil

kepemilikan atas hidup mereka dan membuat pilihan secara sadar yang mengarah pada hasil yang positif.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kombinasi atau campuran (*mixed methods research*). Pada progres penelitian ini dirancang mengumpulkan data, dan menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Creswell & David Creswell, 2018; Tashakkori & Teddlie, 1998). Pendekatan kombinasi/campuran telah digunakan dalam berbagai penelitian, termasuk tanggung jawab pribadi (A. Mergler, 2007) dan penelitian ilmu sosial lainnya.

Dalam penelitian ini, pendekatan campuran sebagai landasan mengeksplorasi fenomena kondisi tanggung jawab pribadi mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD), melakukan survei profil tanggung jawab pribadi mahasiswa UAD dan melakukan eksperimen (*treatment*) model bimbingan heutagogi sebagai solusi alternatif mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa UAD. Pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai landasan perolehan data yang digunakan untuk menguji data empiris berkaitan efek eksperimen atau intervensi keefektifan bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa UAD.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian campuran mengacu pada penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab rumusan penelitian yang telah disusun pada Bab I. Peneliti menggunakan metode campuran dalam bidang sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena sosial yang kompleks (Creswell & David Creswell, 2018). Penelitian metode campuran melibatkan pengumpulan, analisis, dan sengaja menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian.

Penggunaan penelitian metode campuran memberikan gambaran yang lebih lengkap sehingga dapat meningkatkan deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Cameron & Quinn, 2011). Berikut salah satu metode campuran telah digunakan dalam berbagai bidang terapi okupasional (Creswell & David Creswell, 2018; Lysack & Krefting, 1994), tanggung jawab pribadi (Creswell & David Creswell, 2018; A. Mergler, 2007), serta berbagai riset lain pada bidang

penelitian sosial humaniora. Alasan dipakainya metode penelitian campuran dipilih untuk penelitian ini karena untuk menangkap gambaran komprehensif mengenai tanggung jawab pribadi yang terjadi pada konseli dilihat dari proses dan hasil setelah diberikan intervensi.

Pada penelitian ini digunakan metode sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential mixed methods*) yakni penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data kuantitatif, dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengelaborasi hasil kuantitatif. Metode sekuensial eksplanatori ini dipilih karena pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif dan dilanjutkan dengan data kualitatif serta permasalahan diawali dari data kuantitatif selanjutnya dijelaskan melalui data kualitatif (CRESWELL, 2009).

Pada metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pada beberapa tahapan yaitu: (1) pengumpulan data pada studi pendahuluan guna diperoleh deskripsi kebutuhan (*need assesment*) dan rumusan profil tanggung jawab pribadi mahasiswa yang dilakukan melalui survey dengan skala tanggung jawab pribadi mahasiswa; (2) uji coba atau penerapan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa dengan teknik kuasi eksperimen (*quasi-eksperiment*) (Hepner, 2008).

Selanjutnya penggunaan penelitian kualitatif juga dilakukan pada tahap: (1) perumusan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa, dengan menggunakan teknik uji *delphi method* menggunakan *purposive*, yakni dengan cara menentukan ahli/pakar yang diminta untuk melakukan *expert judgment*; (2) penerapan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa.

Pada tahap melakukan uji efektifitas secara empiris dengan menerapkan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Bentuk desain uji efektifitas yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Jenis desain eksperimen semu pada penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian mengambil setting tempat penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan populasi pada penelitian adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Selanjutnya, populasi penelitian yaitu mahasiswa yang merupakan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Untuk kepentingan eksperimen, partisipan dalam proses eksperimen adalah mahasiswa perguruan tinggi yang dipilih secara *random sampling*. Berikut deskripsi teknik yang digunakan.

1. Pada studi mengenai gambaran umum tanggung jawab pribadi mahasiswa, sampel penelitian adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan berjumlah 307 terdiri dari mahasiswa semester 4,6,8 yang ditentukan secara random melalui teknik *random sampling* yang terdiri dari mahasiswa prodi bimbingan dan konseling.
2. Pada tahap uji coba kelayakan intervensi bimbingan heutagogi, sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Creswell, 2013). Proses penyeleksian partisipan yang dijadikan sampel uji coba mengacu pada kriteria yaitu
 - (a) mahasiswa tingkat 6 aktif yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan;
 - (b) memiliki tanggung jawab pribadi yang rendah, sedang dan tinggi
 - (c) bersedia secara sukarela untuk menjadi partisipan dalam intervensi.

Penentuan sampel yang dimaksud merupakan mahasiswa yang menjadi anggota kelompok eksperimen. Secara garis besar penelitian ini menggunakandua tahapan yaitu pengembangan dan validasi kerangka panduan intervensi serta uji coba (intervensi). Tahap pengembangan dan validasi kerangka dan panduan intervensi dilakukan dengan melakukan uji ahli (*expert judgement*). Uji ahli dilakukan oleh pakar dalam bidang psikologi intervensi serta bimbingan dan konseling. Sedangkan pada tahap uji coba intervensi, subyek penelitian adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling yang ditentukan secara *purposive*. Pertimbangan menentukan jumlah ini adalah pertimbangan efektivitas pengelolaan intervensi dan didasarkan pada aturan dalam bimbingan kelompok

(jumlah anggota kelompok yang efektif adalah 5-15 orang). Deskripsi subjek penelitian diuraikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian Model Bimbingan Heutagogi untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pribadi Mahasiswa

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Studi Pendahuluan Gambaran Tanggung Jawab Pribadi Mahasiswa	Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan	307
2	Validasi Model dan Panduan	Pakar Bimbingan dan Konseling	4
		Praktisi Bidang Kemahasiswaan	2
3	Uji Coba Model Hipotetik	Mahasiswa Bimbingan dan Konseling	10
4	Intervensi	Mahasiswa Bimbingan dan Konseling	16

Tabel 3.1 menunjukkan subyek penelitian pada tahap studi pendahuluan meliputi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling yang terpilih secara acak. Sementara untuk uji coba model hipotetik dipergunakan 10 mahasiswa dan intervensi atau eksperimen sebanyak 9 mahasiswa. Uji coba validasi kerangka panduan intervensi menggunakan dua pakar dari bidang intervensi dan pakar konseling.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model bimbingan heutagogi yang merupakan tujuan utama penelitian ini, dengan variabel terikat yaitu tanggung jawab pribadi. Secara operasional, definisi operasional dideskripsikan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil atau variabel dependen (John W.Creswell, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan heutagogi. Model bimbingan heutagogi pada penelitian ini secara khusus bertujuan untuk membantu individu

dimana konselor menekankan pada individu menentukan nasib sendiri dan otonomi dalam proses memberikan bantuan. Dimana strategi memberikan bantuan yang berpusat pada individu tersebut menekankan pada pengembangan otonomi (mandiri), kapasitas (kemampuan), dan kapabilitas (keyakinan) individu itu sendiri.

Bimbingan heutagogi terdiri dari empat tahapan yang dimulai dengan; (1) *Teach*, konselor menyampaikan materi layanan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa; (2) *Do*, mahasiswa melakukan kegiatan proses kegiatan layanan bimbingan; (3) *Discuss*, mahasiswa merefleksikan pengalaman layanan bimbingan, memperkuat dan mengembangkan keterampilan baru sebagai hasil refleksi; dan (4) *Apply*, mahasiswa melakukan evaluasi berdasarkan layanan bimbingan yang telah diperoleh, kemudian melanjutkan ke materi bimbingan selanjutnya.

Model bimbingan heutagogi memiliki enam asumsi dasar dalam pelaksanaannya yaitu; (1) *explore*; (2) *create*; (3) *collaborate*; (4) *connect*; (5) *share*; (6) *reflect*. Definisi bimbingan heutagogi adalah proses membantu individu dimana konselor fokus pada pengembangan otonomi (mandiri), kapasitas (kemampuan), dan kapabilitas (keyakinan) individu itu sendiri.

3.5.2 Variabel terikat

Variabel dependen atau terikat adalah suatu atribut atau ciri khusus yang bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen (Creswell & Creswell, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab pribadi. Definisi operasional dari tanggung jawab pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dalam melaksanakan tanggung jawab atas keputusan, tindakan, beserta hasil dan dampak terhadap diri sendiri dan orang lain. Pemahaman ini menekankan pentingnya kesadaran, pengendalian diri, dan akuntabilitas dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial (A. Mergler, 2007; Schlenker, 1997; Zimmerman, 1998).

Konstruksi tanggung jawab pribadi terdiri dari aspek kognitif (kognisi), aspek afektif (emosi) dan aspek psikomotor (perilaku). Aspek kognitif meliputi kesadaran (mengidentifikasi perilaku dan dampaknya), pikiran (mengidentifikasi pikiran untuk memecahkan masalah), dan kontrol diri (menganalisa kecakapan individu dalam membaca situasi). Aspek afektif mencakup penerimaan diri

(menyadari dan mengakui karakteristik diri), identitas diri (menenal dan menghayati diri), strategi (merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan), dan perasaan (menilai pengalaman perilaku). Aspek psikomotor mencakup tindakan (respon nyata terhadap masalah), mendemonstrasikan (Mendemonstrasikan kebiasaan berdasarkan nilai yang diyakini), dan interaksi (Memulai hubungan timbal balik yang mempengaruhi kehidupan individu).

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen yang digunakan pada proses penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu instrumen kualitatif dan kuantitatif. Secara detail alat ukur atau instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Alat ukur Kuantitatif dan Kualitatif

Alat ukur kuantitatif	Tujuan
Skala tanggung jawab pribadi mahasiswa	Mengukur tingkat tanggung jawab pribadi mahasiswa
Alat ukur kualitatif	Tujuan
Wawancara Profil Tanggung Jawab Pribadi	Untuk mendeskripsikan tanggung jawab pribadi secara kualitatif
Catatan intervensi	Berkaitan dengan fokus dan isi sesi dalam intervensi
Wawancara hasil intervensi	Refleksi konseli tentang perubahan mereka dan persepsi serta atribusi mereka tentang proses perubahan

3.6.1 Instrumen kuantitatif

Instrumen kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah skala tanggung jawab pribadi. Skala tanggung jawab pribadi merupakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan konsep tanggung jawab pribadi sebagai kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dalam melaksanakan tanggung jawab atas keputusan, tindakan, beserta hasil dan dampak terhadap diri sendiri dan orang lain.

Skala tanggung jawab pribadi mendeskripsikan kontruks tanggung jawab pribadi dan tahapan individu mencapai tanggung jawab pribadi. Berikut aspek tanggung jawab pribadi yang menjadi indikator individu mencapai tanggung jawab pribadi :

- a. Aspek Kognitif

- 1) Kesadaran, mengidentifikasi perilaku yang dikerjakan dengan mempertimbangkan dampak bagi diri sendiri dan orang lain
 - 2) Pikiran, mengidentifikasi pikiran yang dimiliki untuk memproses pikiran untuk memecahkan masalah.
 - 3) Perasaan, menilai dengan sadar pengalaman atas perilaku yang sedang dialami dalam diri seseorang
 - 4) Kontrol diri, menganalisa kecakapan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungan dalam melakukan tindakan.
- b. Aspek Afektif
- 1) Penerimaan diri, meyakini pribadi dalam menyadari dan mengakui karakteristik yang dimiliki
 - 2) Identitas diri, menampilkan pribadi dalam mengenal dan menghayati dirinya dalam melakukan pekerjaan
 - 3) Strategi, mengelola diri dalam merencanakan tindakan agar tercapai tujuan yang diharapkan.
- c. Aspek Psikomotor
- 1) Tindakan, tindakan nyata yang dilakukan individu dalam merespon suatu permasalahan.
 - 2) Mendemonstrasikan, mendemonstrasikan respon sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.
 - 3) Interaksi, memulai hubungan timbal balik dengan individu dalam yang mampu mempengaruhi kehidupan individu.

Tabel 3.3. Konstruk Skala Tanggung jawab Pribadi Mahasiswa Sebelum uji coba

Aspek	Deskriptor	No. Item Pernyataan
1. Kognitif	1.1 Kesadaran Mengidentifikasi perilaku yang dikerjakan dengan mempertimbangkan dampak bagi diri sendiri dan orang lain	1, 2, 3, 4, 5,6,7
	1.2 Pikiran Mengidentifikasi pikiran yang dimiliki untuk memproses pikiran untuk memecahkan masalah	8, 9, 10,11,12,13, 14
	1.3 Perasaan Menilai dengan sadar pengalaman atas	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

Aspek	Deskriptor	No. Item Pernyataan
	perilaku yang sedang dialami dalam diri seseorang	
	1.4 Kontrol diri Menganalisa kecakapan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungan dalam melakukan tindakan	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
2. Afektif	2.1 Penerimaan diri Meyakini pribadi dalam menyadari dan mengakui karakteristik yang dimiliki	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36
	2.2 Identitas diri Menampilkan pribadi dalam mengenal dan menghayati dirinya dalam melakukan pekerjaan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44
	2.3 Strategi Mengelola diri dalam merencanakan tindakan agar tercapai tujuan yang diharapkan.	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51
3. Psikomotor	3.1 Tindakan Tindakan nyata yang dilakukan individu dalam merespon suatu permasalahan.	52, 53, 54, 55, 56, 57, 58
	3.2 Mendemonstrasikan Mendemonstrasikan respon sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.	59, 60, 61, 62, 63, 64, 65
	3.3 Interaksi Memulai hubungan timbal balik dengan individu dalam yang mampu mempengaruhi kehidupan individu.	66, 67, 68, 69, 70, 71, 72

Pengujian kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui item yang dapat digunakan dalam penelitian. Pada pengujian kelayakan instrumen kecakapan berpikir kritis meliputi uji rasional instrumen, uji keterbacaan dan *try out* instrumen. Berikut adalah rincian pengujian kelayakan instrumen.

1. Uji rasional instrumen

Uji rasional instrumen bertujuan untuk menilai kelayakan dari segi konstruk, konten dan Bahasa yang dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari pakar. Instrumen tanggung jawab pribadi diawali dengan uji pertimbangan oleh pakar sebelum dilakukan uji coba. Penimbangan uji rasional instrumen tanggung jawab pribadi dilakukan oleh pakar bimbingan dan konseling. Uji rasional instrumen tanggung jawab pribadi dilakukan untuk mengetahui instrumen yang dikembangkan memiliki kelayakan dari sisi

konstruk, konten, dan Bahasa yang digunakan.

Tabel 3.4. Hasil Uji Rasional Instrumen

No.	Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd.	Bila dimungkinkan item pernyataan perlu ditambah agar lebih mengungkap apa yang akan diukur.
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Perbaiki item pernyataan yang bermakna bias dan tidak dapat diterjemahkan.
3.	Prof. Dr. Budi Astuti, M.Pd	Ketepatan penggunaan konten untuk mahasiswa perlu dipertimbangkan

2. Uji keterbacaan instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana instrumen tanggung jawab pribadi dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Uji keterbacaan dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki tingkat yang sama dengan sampel penelitian, mahasiswa semester VI. Pada penelitian ini dilakukan uji keterbacaan oleh lima orang mahasiswa. Hasil uji keterbacaan instrumen tanggung jawab pribadi terdapat beberapa item pernyataan yang perlu dilakukan perbaikan dari segi Bahasa. Setelah Bahasa diperbaiki yang memudahkan dimengerti mahasiswa, instrumen diujicobakan secara empirik. Adapun identitas mahasiswa yang dilakukan uji keterbacaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Uji Keterbacaan Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Semester Vi
1.	MHS 1	Perempuan	21	VI
2.	MHS 2	Laki-Laki	21	VI
3.	MHS 3	Laki-Laki	21	VI
4.	MHS 4	Laki-Laki	22	VI
5.	MHS 5	Perempuan	22	VI

3. Try out instrumen

Setelah uji rasional dan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan *try out* tanggung jawab pribadi kepada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling. Instrumen di uji cobakan pada 90 mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan untuk uji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji kelayakan instrumen, dilakukan uji properti psikometri instrumen

tanggung jawab pribadi dilakukan melalui analisis Model Rasch. Model Rasch dianggap tepat sebagai alat analisis karena sesuai untuk pengolahan data ordinal (skala likert) (Sumintono, 2014). Karena Rasch model mampu memberikan hasil yang linear dengan interval yang sama, melakukan proses estimasi yang tepat menemukan item yang tidak tepat atau tidak umum, mengatasidata yang hilang, dan menghasilkan pengukuran yang *replicable* (independen dari parameter yang diteliti).

a. Validitas item

Setelah dilakukan uji kelayakan dan uji keterbacaan, Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil dari instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Pada Model Rasch, kualitas kesesuaian butir dan responden dapat diidentifikasi dengan melihat *item fit* dan *person fit*. Kesesuaian butir menjelaskan apakah butir pernyataan berfungsi dengan normal untuk melakukan pengukuran. Sementara kesesuaian responden menjelaskan kemampuan responden dalam menjawab butir pernyataan secara konsisten dan jelas. Apabila diperoleh pernyataan yang tidak fit, maka hal ini menunjukkan adanya miskonsepsi sehingga berguna bagi peneliti untuk memperbaiki kualitas instrumennya (Sumintono, 2015). Demikian pula dengan responden yang tidak fit atau *outlier* akan menunjukkan adanya responden yang tidak konsisten dalam menjawab butir pernyataan sehingga jawabannya perlu dieliminasi. Menurut Sumintono (2015) penentuan *item fit* dan *person fit* dapat melihat *Outfit MNSQ*, *ZTSD*, dan *PT Measure Corr* dengan standar atau kategori sebagai berikut:

- 1) X Nilai *Outfit MNSQ*: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit ZSTD*: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Rasch model juga dapat menganalisis *Item Fit Order*, yaitu untuk menentukan item fit dan misfit. Berikut disajikan hasil *Item Fit Order* pada Gambar 3.1.

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER														
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM	
48	649	206	-.59	.14	1.91	6.8	1.90	6.5	A	.19	.41	56.8	71.4	48
29	585	206	-.67	.14	1.79	6.7	1.84	6.9	B	.40	.39	59.2	67.8	29
64	554	206	1.25	.13	1.72	6.9	1.79	7.2	C	.22	.40	55.8	62.6	64
21	626	206	-.13	.14	1.73	5.6	1.71	5.3	D	.22	.40	58.3	71.8	21
46	628	206	-.17	.14	1.61	4.8	1.58	4.5	E	.41	.40	61.2	71.8	46
41	601	206	-.37	.14	1.61	5.0	1.61	4.9	F	.45	.39	55.8	70.1	41
58	324	206	5.87	.14	1.52	6.3	1.60	6.7	G	-.38	.40	37.9	63.0	58
50	615	206	.09	.14	1.58	4.6	1.56	4.4	H	.32	.40	64.1	71.4	50
17	610	206	-.19	.14	1.57	4.7	1.56	4.5	I	.27	.39	63.1	71.0	17
49	657	206	-.75	.14	1.56	4.6	1.56	4.5	J	.35	.41	59.2	70.8	49
72	597	206	.44	.14	1.44	3.9	1.44	3.8	K	.40	.39	64.1	69.6	72
24	355	206	5.26	.14	1.36	3.9	1.43	4.3	L	-.50	.38	63.1	65.3	24
68	590	206	-.58	.14	1.38	3.5	1.40	3.6	M	-.30	.39	68.0	68.6	68
10	661	206	-.83	.14	.60	-4.5	.59	-4.5	j	.38	.41	81.1	70.5	10
39	651	206	-.63	.14	.58	-4.7	.55	-4.9	i	.67	.41	83.5	71.3	39
25	623	206	-.07	.14	.57	-4.7	.56	-4.7	h	.55	.40	83.0	71.8	25
55	659	206	-.79	.14	.55	-5.1	.53	-5.3	g	.65	.41	83.5	70.6	55
45	654	206	-.69	.14	.55	-5.1	.54	-5.1	f	.36	.41	81.1	71.0	45
65	676	206	-1.13	.14	.53	-5.9	.51	-6.0	e	.68	.41	86.4	69.1	65
15	648	206	-.57	.14	.52	-5.5	.51	-5.5	d	.31	.41	83.5	71.5	15
56	665	206	-.91	.14	.51	-5.8	.49	-6.0	c	.68	.41	82.5	70.1	56
23	601	206	-.37	.14	.36	-8.4	.35	-8.5	b	.66	.39	99.3	70.1	23
19	637	206	-.35	.14	.33	-8.4	.32	-8.5	a	.40	.40	89.8	71.8	19
MEAN	619.1	206.0	.00	.14	.99	-.5	.98	-.6				73.7	70.0	
S.D.	86.0	.0	1.71	.001	.37	3.7	.38	3.7				9.4	2.3	

Gambar 3.1. Item Fit Order

Langkah untuk menentukan item fit dan misfit diantaranya yaitu dengan menjumlahkan nilai MEAN dan S.D., kemudian dibandingkan dengan nilai INFIT MNSQ. Nilai logit yang lebih besar dari hasil penjumlahan MEAN dan S.D., mengindikasikan item yang misfit (tidak valid).

Berdasarkan gambar di atas diketahui nilai logit ideal yang diperoleh yaitu $0,99 + 0,37 = 1,36$. Dengan demikian, terdapat **12 item** yang termasuk ke dalam kategori misfit dengan nilai INFIT MNSQ yang lebih besar, yaitu **item nomor 48** dengan nilai **+1,91**, **item nomor 29** dengan nilai **+1,79**, **item nomor 64** dengan nilai **+1,72**, **item nomor 21** dengan nilai **+1,73**, **item nomor 46** dengan nilai **+1,61**, **item nomor 41** dengan nilai **+1,61**, **item nomor 58** dengan nilai **+1,52**, **item nomor 50** dengan nilai **+1,58**, **item nomor 17** dengan nilai **+1,57**, **item nomor 49** dengan nilai **+1,56**, **item nomor 72** dengan nilai **+1,44**, **item nomor 68** dengan nilai **+1,38**.

Analisis kelayakan item memiliki kriteria tambahan untuk mengetahui validitas suatu instrumen. Kriteria tersebut dapat dilihat pada unidimensionalitas. Nilai Unidimensional dapat dilihat pada output tabel. Analisis unidimensional melihat nilai *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Menurut sumintono & Widhiarso (2015) syarat instrument dapat dinilai kelayakannya harus memiliki nilai *raw variance explained by measures* lebih dari 20%. Jika hasilnya 20-40% kelayakan instrumen cukup. Jika 40-60% memiliki makna bagus. Jika diatas 90% memiliki makna sangat bagus.

Unidimensionalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang

digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut disajikan hasil unidimensionalitas pada Gambar 3.2.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	138.4	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	66.4	48.0%	47.6%
Raw variance explained by persons	=	10.6	7.6%	7.6%
Raw variance explained by items	=	55.8	40.3%	40.0%
Raw unexplained variance (total)	=	72.0	52.0%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	6.1	4.4%	8.5%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	4.0	2.9%	5.6%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.1	2.2%	4.2%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.7	2.0%	3.8%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.5	1.8%	3.5%

Gambar 3.2. Dimensionality

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui nilai dari *raw variance explained by measures* yang diperoleh instrumen pada penelitian ini yaitu sebesar **48,0%**, hal ini bermakna bahwa terpenuhinya syarat unidimensionalitas yaitu minimal sebesar 20%; apabila nilainya lebih dari 40% artinya lebih bagus; apabila lebih dari 60% artinya istimewa.

Pada bagian *unexplained variance* bergerak dari **1,8% hingga 4,4%** yang berarti memenuhi persyaratan yang telah ditentukan bahwa nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen tidak lebih dari 15%. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun hasil uji validasi item instrumen dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.6. Kesimpulan Uji Validitas Item

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2, 3,4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,30,31,32,33,34,35,36,37,38, 39,40, 41,42,43,44,45,46,47,50,51,52,52,53,54,55, 56,57,59,60,61,62,63,65,66,67,69,70,71	60
Tidak Valid	48,29,64,21,46,41,58,50,17,49,72,68	12

Hasil perhitungan validitas yang dilakukan pada setiap item pernyataan instrumen kecakapan berpikir kritis, terdapat 12 item yaitu item nomor 48, 29, 64, 21, 46, 41, 58, 50, 17, 49, 72, 68 yang dinyatakan “Tidak Valid”, sehingga 12 item pernyataan dihilangkan. Berikut skala setelah uji validitas.

Tabel 3.7. Konstruk Skala Tanggung jawab Pribadi Mahasiswa setelah uji

coba

Aspek	Deskriptor	No. Item Pernyataan
1. Kognitif	1.1 Kesadaran Mengidentifikasi perilaku yang dikerjakan dengan mempertimbangkan dampak bagi diri sendiri dan orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	1.2 Pikiran Mengidentifikasi pikiran yang dimiliki untuk memproses pikiran untuk memecahkan masalah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	1.3 Perasaan Menilai dengan sadar pengalaman atas perilaku yang sedang dialami dalam diri seseorang	16, 17*, 18, 19, 20, 21*, 22
	1.4 Kontrol diri Menganalisa kecakapan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungan dalam melakukan tindakan	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29*
2. Afektif	2.1 Penerimaan diri Meyakini pribadi dalam menyadari dan mengakui karakteristik yang dimiliki	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36
	2.2 Identitas diri Menampilkan pribadi dalam mengenal dan menghayati dirinya dalam melakukan pekerjaan	37, 38, 39, 40, 41*, 42, 43, 44
	2.3 Strategi Mengelola diri dalam merencanakan tindakan agar tercapai tujuan yang diharapkan.	45, 46*, 47, 48*, 49*, 50*, 51
3. Psikomotor	3.1 Tindakan Tindakan nyata yang dilakukan individu dalam merespon suatu permasalahan.	52, 53, 54, 55, 56, 57, 58*
	3.2 Mendemonstrasikan Mendemonstrasikan respon sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.	59, 60, 61, 62, 63, 64*, 65
	3.3 Interaksi Memulai hubungan timbal balik dengan individu dalam yang mampu mempengaruhi kehidupan individu.	66, 67, 68*, 69, 70, 71, 72*

Keterangan: item gugur (*)

b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Dalam (Sumintono, 2016), reliabilitas instrumen akan membuat instrumen dapat menghasilkan kondisi yang sama jika diberikan kepada orang yang sama meski waktunya berbeda dan hasilnya

cenderung setara. Reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat di *Summary Statistics* yang berisi informasi respon guru bimbingan dan konseling (*person*), kualitas instrumen, dan interaksi antara *person* dan item atau butir instrumen. Dalam (Sumintono, 2016) merumuskan kriteria reliabilitas instrumen sebagai berikut:

- 1) Nilai pada *Alpha Cronbach*, adalah interaksi butir/item dengan person yang berguna mengetahui reliabilitas instrumen. Kriteria pengukuran dapat mengikutiketentuan berikut: kriteria buruk memiliki nilai kurang dari 0,5 ($< 0,5$); jelek memiliki nilai 0,5 – 0,6; cukup memiliki nilai 0,6 – 0,7; bagus memiliki nilai 0,7– 0,8; dan bagus sekali memiliki nilai diatas 0,8 ($> 0,8$).
- 2) Nilai *Separation* berguna untuk mengelompokan responden dan item. Nilai separation mempengaruhi kualitas instrumen. Semakin bagus tinggi nilai separation semakin bagus pula kualitas instrumen.
- 3) *Person Measure* menunjukkan kecenderungan partisipan penelitian dalam menjawab.
- 4) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* dapat diketahui melalui kriteria berikut. Berada pada kategori lemah jika nilainya kurang dari 0,67 ($< 0,67$); cukup jika memiliki nilai 0,67 – 0,80; bagus jika memiliki nilai 0,81 – 0,90;

SUMMARY OF 206 MEASURED PERSON								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	216.4	72.0	2.06	.24	.99	-.4	.98	-.5
S.D.	15.5	.0	.88	.00	.60	3.6	.60	3.5
MAX.	258.0	72.0	4.46	.26	3.62	9.9	3.45	9.9
MIN.	185.0	72.0	.29	.23	.14	-7.6	-.13	-7.6
REAL RMSE	.26	TRUE SD	.84	SEPARATION	3.16	PERSON RELIABILITY	.91	
MODEL RMSE	.24	TRUE SD	.84	SEPARATION	3.53	PERSON RELIABILITY	.93	
S.E. OF PERSON MEAN = .06								
PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00								
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .93								
SUMMARY OF 72 MEASURED ITEM								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	619.1	206.0	.00	.14	.99	-.5	.98	-.6
S.D.	86.0	.0	1.71	.00	.37	3.7	.38	3.7
MAX.	730.0	206.0	5.87	.15	1.91	6.9	1.90	7.2
MIN.	324.0	206.0	-2.22	.13	.33	-8.4	.32	-8.5
REAL RMSE	.15	TRUE SD	1.70	SEPARATION	11.22	ITEM RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.14	TRUE SD	1.70	SEPARATION	12.02	ITEM RELIABILITY	.99	
S.E. OF ITEM MEAN = .20								
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000								
ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00								
14832 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 21012.16 with 14553 d.f. p=.0000								
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .4906								

Gambar 3.3. Summary Statistics

Berdasarkan analisis *summary statistics* di atas, *Person Measure*

menunjukkan rata-rata nilai responden. Bersumber dari gambar di atas, dapat diketahui nilai logit *Person Measure* yang diperoleh yaitu **+2,06**. Mengacu pada ketetapan dalam Rasch Model, jika nilai *Person Measure* lebih dari logit 0,0, maka dalam penelitian ini responden memiliki kecenderungan untuk lebih banyak menjawab **setuju** pada *statement* di berbagai item.

Alpha Cronbach bertujuan untuk mengukur reliabilitas, yakni interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Bersumber dari gambar di atas, dapat diketahui nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh yaitu **0,93**. Mengacu pada kriteria nilai *Alpha Cronbach* dalam Rasch Model, maka nilai tersebut termasuk ke dalam **kategori bagus sekali yakni > 0,8**.

Person Reliability menunjukkan konsistensi jawaban dari responden. Bersumber dari gambar di atas, dapat diketahui nilai *Person Reliability* yang diperoleh yaitu sebesar **0,91**. Mengacu pada kriteria nilai *Person Reliability* dalam Rasch Model, maka nilai tersebut termasuk ke dalam **kategori bagus sekali yakni berkisar antara 0,91 – 0,94**.

Item Reliability menunjukkan kualitas item yang digunakan. Bersumber dari gambar di atas, dapat diketahui nilai *Item Reliability* yang diperoleh yaitu sebesar **0,99**. Mengacu pada kriteria nilai *Item Reliability* dalam Rasch Model, maka skor tersebut termasuk ke dalam **kategori istimewa yakni > 0,94**. Analisis berikutnya pada Gambar 3.5 yakni menyajikan hasil *Item Measure*, yaitu berfokus pada item yang paling sulit dan paling mudah untuk disetujui oleh responden.

ITEM STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	MEASURE EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM
58	324	206	5.87	.14	1.52	6.3	1.60	6.7	-.38	.40	37.9	63.0	58
24	355	206	5.26	.14	1.36	3.9	1.43	4.3	-.50	.38	63.1	65.3	24
36	362	206	5.12	.14	1.10	1.1	1.14	1.5	-.24	.38	73.8	66.8	36
14	370	206	4.95	.14	1.00	.0	1.03	.3	-.23	.37	78.6	68.6	14
18	379	206	4.77	.14	.92	-.9	.92	-.8	-.30	.37	84.0	70.5	18
5	394	206	4.45	.15	.65	-3.7	.60	-4.2	-.27	.37	90.8	73.0	5
31	456	206	3.11	.15	1.36	3.0	1.20	1.6	.42	.41	80.6	72.1	31
64	554	206	1.25	.13	1.72	6.9	1.79	7.2	.22	.40	55.8	62.6	64
16	570	206	.95	.14	1.30	3.1	1.31	3.1	.33	.39	59.2	65.1	16
29	585	206	.67	.14	1.79	6.7	1.84	6.9	.40	.39	59.2	67.8	29
67	674	206	-1.09	.14	.68	-3.6	.68	-3.6	.41	.41	75.7	69.4	67
34	676	206	-1.13	.14	.91	-.9	.89	-1.1	.49	.41	68.9	69.1	34
65	676	206	-1.13	.14	.53	-5.9	.51	-6.0	.68	.41	86.4	69.1	65
71	677	206	-1.15	.14	1.02	.2	1.04	.4	.49	.41	77.7	69.1	71
44	682	206	-1.25	.14	.86	-1.5	.84	-1.8	.58	.41	77.2	68.5	44
60	686	206	-1.33	.14	.65	-4.4	.62	-4.6	.64	.41	79.6	68.1	60
61	691	206	-1.43	.14	.71	-3.6	.69	-3.7	.59	.40	76.7	67.6	61
26	707	206	-1.75	.14	.75	-3.4	.72	-3.5	.58	.39	74.8	65.9	26
43	727	206	-2.15	.14	.83	-2.4	.81	-2.2	.53	.37	77.2	64.0	43
42	730	206	-2.22	.14	.74	-3.9	.69	-3.9	.57	.37	76.2	64.0	42
MEAN	619.1	206.0	.00	.14	.99	-.5	.98	-.6			73.7	70.0	
S.D.	86.0	.0	1.71	.00	.37	3.7	.38	3.7			9.4	2.3	

Gambar 3.4. Item Measure

Berdasarkan analisis *Item Measure* di atas, dapat diketahui dari kolom

measure bahwa item **nomor 58** dengan nilai **+5,87** logit merupakan item yang **paling sulit** disetujui oleh responden dalam instrumen yang diberikan. Sedangkan item **nomor 42** dengan nilai **-2,22** logit merupakan item yang **paling mudah** untuk disetujui oleh responden.

Gambar di atas menunjukkan nilai *person reliability* adalah 0.91 sedangkan nilai *item reliability* adalah 0.99. Kedua nilai ini menunjukkan konsistensi jawaban dari responden yang bagus sekali. Nilai *item reliability* memiliki makna instrumen tersebut *istimewa*. Istilah *istimewa* memiliki arti kualitas item-item pada instrumen dapat digunakan karena sangat reliabel.

Maka dapat disimpulkan instrumen skala tanggung jawab pribadi dapat digunakan. Instrumen ini menjadi alat asesmen tanggung jawab pribadi mahasiswa yang valid dan efisien.

3.6.2 Instrumen Kualitatif

a. Wawancara Hasil Intervensi

wawancara semiterstruktur yang berlangsung rata-rata antara 30 dan 45 menit. Wawancara perubahan dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang persepsi klien terhadap hasil bimbingan. Ini dilakukan pada akhir sesi bimbingan dan pada tindak lanjut.

b. Wawancara Profil Tanggung Jawab Pribadi

Protokol wawancara juga mencakup pertanyaan yang mengidentifikasi profil tanggung jawab pribadi mahasiswa. Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profil tanggung jawab pribadi mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, dilakukan wawancara dengan sejumlah mahasiswa.

c. Catatan Intervensi

Konselor membuat catatan rinci setelah setiap sesi menggunakan formulir terstruktur. Ini termasuk catatan proses dari tema utama dan isu-isu yang dibahas dalam sesi bimbingan yang diterapkan oleh konselor baik selama sesi dan ketika merefleksikan sesi. Konselor juga mencatat setiap peristiwa penting diluar sesi konseling yang telah terjadi pada klien sejak sesi sebelumnya.

3.7 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti alur prosedur penelitian yang digambarkan sebagai berikut.

1. Prosedur pertama

Prosedur pertama pada penelitian adalah tahap studi pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dan pengkajian secara teoritis tentang tanggung jawab pribadi dan bimbingan heutagogi. Kajian teoritis diperoleh dari studi literatur dari berbagai buku yang terkait, temuan penelitian, tulisan ilmiah bereputasi baik nasional maupun internasional serta sumber lain yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi dan bimbingan heutagogi. Pada prosedur pertama terdapat dua konsep yang dikaji melalui beberapa literatur. Pertama, kajian literatur mengenai konsep tanggung jawab pribadi (A. Mergler, 2017).

Kedua, kajian literatur mengenai konsep model bimbingan heutagogi (Glassner & Back, 2020a). Setelah itu, penelitian juga melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran secara empiris terhadap kejadian yang ada di lapangan, khusus di tempat penelitian. Hal ini berguna untuk memperoleh data secara akurat dan empiris.

2. Prosedur kedua

Prosedur kedua mengembangkan alat ukur tanggung jawab pribadi. Alat ukur dikembangkan berdasarkan teori tanggung jawab pribadi dari Mergler (2017) yang menunjukkan konstruksi psikometri yang baik dan andal. Skala tanggung jawab pribadi ini dikembangkan untuk mengukur perubahan tanggung jawab pribadi.

3. Prosedur ketiga

Prosedur ketiga dalam pada penelitian ini pengembangan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi. Pada tahap penyusunan model terdiri dari merumuskan model bimbingan heutagogi dan evaluasi uji ahli. Merumuskan model hipotetik berdasarkan profil tanggung jawab pribadi yang telah dianalisis sebelumnya. Kemudian Rancangan draft model hipotetik dikajian secara konseptual dan empirik berdasarkan tanggung

jawab pribadi dan bimbingan heutagogi. Temuan konseptual inilah yang menjadi landasan dalam merancang rumusan model hipotetik bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi. Konstruksi model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi yaitu integrasi berbagai teori bimbingan dan pendekatan heutagogi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Rumusan draft model hipotetik bimbingan heutagogi selanjutnya dilakukan uji kelayakan oleh para pakar dan praktisi. Hasil penimbangan oleh para pakar kemudian dijadikan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

4. Prosedur keempat

Prosedur keempat merupakan uji kelayakan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi (pilot study). Pada prosedur ini bertujuan untuk menguji efektivitas model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi. Uji coba awal intervensi (Pilot Study) dilakukan dengan penelitian kasus tunggal.

Prosedur penyeleksian partisipan dilakukan beberapa tahapan yang mengacu. Pertama, rekrutmen partisipan berdasarkan kriteria yaitu (a) mahasiswa tingkat enam aktif yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan; (b) memiliki tingkat kualitas hidup pada kategori rendah, sedang, tinggi; (c) bersedia secara sukarela untuk menjadi partisipan dalam bimbingan kelompok. Kedua, partisipan yang terpilih dan secara sukarela bersedia menjadi konseli, diberikan orientasi tanggung jawab pribadi. Konselor menyelesaikan prosedur persetujuan etis sebelum intervensi, dan persetujuan etis untuk melakukan penelitian ini diberikan oleh Wakil Rektor bidang Akademik Universitas Ahmad Dahlan. Setiap sesi direkam dengan persetujuan konseli, dan diberikan kesempatan jika klien ingin menghentikan rekaman.

Partisipan yang terpilih menjadi konseli dalam uji coba awal intervensi bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi. Pertama, peneliti melakukan pengukuran awal kepada seluruh sampel penelitian sebanyak 307 orang mahasiswa untuk mendapatkan gambaran umum tanggung jawab pribadi mahasiswa. Kedua, hasil seleksi didapatkan partisipan intervensi bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi sebanyak

10 orang (n=10) yang sesuai dengan kriteria. Selanjutnya subjek yang terpilih dijadwalkan secara individu untuk mengikuti pengukuran pada fase kondisi awal (baseline).

Selanjutnya, partisipan mengikuti tahapan pelaksanaan bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi berdasarkan hasil pengukuran. Pengujian efektivitas model tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang digunakan sebagai sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Menurut Furqon dan Emilia (2010, hlm 20), dalam pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*), seperti kelas biasa, dapat digunakan.

Selanjutnya, Campbell dan Stanley (1966) menjelaskan bahwa kuasi eksperimen merupakan jenis eksperimen yang menggunakan perlakuan untuk mengukur dampaknya terhadap unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan penugasan acak untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut kemudian mengikuti tes pretest dan posttest yang bertujuan untuk menguji dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), khususnya antara O_2 dan O_4 . Data pretest dan posttest diambil melalui instrumen penelitian. Di bawah ini disajikan gambar yang menunjukkan proses pengujian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan :

X : Intervensi

O_1 : Pretest kelompok eksperimen

O_2 : Posttest kelompok eksperimen

O_3 : Pretest kelompok kontrol

O_4 : Posttest kelompok kontrol

Selanjutnya proses diseminasi bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi ini dilakukan dengan cara yaitu 1) *Sharing Session* yang diselenggarakan oleh dosen bimbingan dan konseling, dosen PA, Bidang kemahasiswaan UAD, dan mahasiswa, dan 2) Publikasi artikel pada jurnal internasional Scopus, Sinta 2 dan prosiding internasional bereputasi.

3.8 Teknis Analisis Data

Data pada penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (1) data tentang profil tanggung jawab pribadi mahasiswa dan (2) data tentang efektivitas model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa.

3.7.1 Analisis Tanggung Jawab Pribadi Mahasiswa

Pertanyaan penelitian yang pertama adalah “bagaimana profil tanggung jawab pribadi mahasiswa?”. Teknik analisis data dalam menjawab pertanyaan penelitian ini adalah dengan:

- a. Menentukan data statistik deskriptif berupa skor maksimum, skor minimum, rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*)
- b. Menentukan jumlah skoring setiap responden
- c. Mengkonversi skor mentah menjadi skor baku yakni dengan menentukan skor Z setiap responden
- d. Mengubah skor Z menjadi skor baku

Setelah ditemukan hasil dari perhitungan diatas, maka didapatkan rentang skor yang dapat menunjukkan kategorisasi dari tingkat kualitas hidup mahasiswa. Analisis data dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan pedoman konversi skor (Azwar, 2021). Norma skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah (Azwar, 2017). Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan kategorisasi disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8. Kategorisasi Tanggung Jawab Pribadi

Skor T	Kreteria	Interpretasi
>174	Tinggi	Individu memiliki tanggung jawab diri yang tinggi secara keseluruhan. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif tanggung jawab pribadi. Aspek afektif tanggung jawab pribadi. Aspek psikomotor tanggung jawab pribadi.
159-174	Sedang	Individu memiliki tanggung jawab diri yang sedang secara keseluruhan. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif tanggung jawab pribadi. Aspek afektif tanggung jawab pribadi. Aspek psikomotor tanggung jawab pribadi.
<159	Rendah	Individu memiliki tanggung jawab diri yang rendah secara keseluruhan. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif tanggung jawab pribadi. Aspek afektif tanggung jawab pribadi. Aspek psikomotor tanggung jawab pribadi.

3.7.2 Analisis Uji Coba Awal model bimbingan heutagogi untuk tanggung jawab pribadi

Pertanyaan kedua dalam penelitian ini adalah “bagaimana hasil uji coba model bimbingan heutagogi untuk tanggung jawab pribadi mahasiswa?”. Teknik analisis data untuk menjawab pertanyaan ini dijawab dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Analisis data pada data kuantitatif menggunakan deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian pada kecenderungan data yang diperoleh. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan analisis data kuantitatif, yaitu : 1) uji normalitas data, 2) uji homogenitas, dan 3) uji Paired Sample T Test. Uji-t digunakan untuk membedakan rata-rata skor yang dicapai sebelum dan sesudah konseling pranikah diberikan. Asumsi yang dipenuhi untuk uji-t adalah sampel ditarik secara acak, skor yang dianalisis independen, skor terdistribusi normal dan homogenitas skor kelompok.

Uji efektivitas model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa dilakukan dengan melakukan uji coba kepada mahasiswa yang memiliki tanggung jawab pribadi rendah, sedang, tinggi. Uji coba meliputi : 1) pretest, 2) pemberian bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa, 3) post test.

Sebelum uji model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung

jawab pribadi mahasiswa dilakukan, perlu diketahui normalitas data. Uji normalitas data berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada dasarnya data yang jumlahnya pengisian lebih dari 30 ($n > 30$) diasumsikan sudah berdistribusi normal, namun kadang dalam proses penelitian, uji normalitas data biasanya tetap dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Teknik analisis yang digunakan untuk uji efektifitas bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa menggunakan uji berpasangan menggunakan statistik independent sample t-tes. Untuk mengetahui apakah efek perlakuan tersebut signifikan, dilakukan uji hipotesis, Hipotesis nol ditolak bila harga t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi (*alpha*) 0,05. Sebaliknya, hipotesis nol diterima bila harga t hitung $<$ t tabel. Hipotesis nol ditolak bermakna bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Hipotesis penelitian berbunyi: model bimbingan heutagogi layak untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi apabila H_0 ditolak.